

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden Age*, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional.

Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

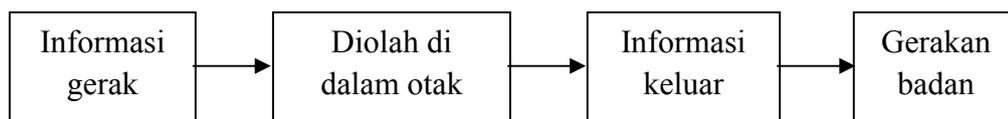
Menurut Gardner (2003), ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki manusia. Pertama, kecerdasan yang berkenaan dengan kemampuan

seseorang dalam bahasa, yakni mendengar, menulis, berbicara dan pada umumnya sangat suka membaca (Linguistik-Verbal). Kedua, kecerdasan yang berhubungan dengan kekritisian dalam berfikir, tertarik dengan data-data dan grafik, serta suka bermain dengan strategi (Logikal-Matematis). Ketiga, kecerdasan yang lebih dikenal dengan kecerdasan visual, umumnya sangat menyukai presentasi, gambar, performance dan video (visual-spatial). Keempat, kecerdasan ritmik yang sangat berkaitan erat dengan suara, sangat senang mendengar musik dan bermain musik (Musical-Rhythmic). Kelima, kecerdasan kinestetik, lebih pada kemampuan bergerak, dan sangat senang dengan dunia olahraga, performance, dan menari (Bodily-Kinesthetic). Keenam, kecerdasan yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial seperti persahabatan, sosialisasi dengan orang lain dan sangat suka bekerjasama dengan orang lain atau bekerja secara berkelompok (interpersonal). Ketujuh, kecerdasan dimana orang-orangnya suka bekerja secara perorangan, mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, dan percaya diri (intrapersonal). Kedelapan, kecerdasan yang lebih berkaitan dengan alam seperti dunia tumbuhan, hewan, cuaca dan bebatuan (Naturalis).

Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat agar terciptanya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Aspek perkembangan kinestetik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB).

Dalam kehidupan ini kecerdasan kinestetik perlu dikembangkan sejak usia dini, karena kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Jonathan Kuntaraf (dalam 100 Permainan Kecerdasan Kinestetik, 2007) mengatakan bahwa dengan melakukan aktivitas gerak dalam arti melakukan aktivitas olahraga anak akan memepertajam kekuatan mental dan menambah kapasitas dalam berfikirnya, menambah tenaga listrik pada otak dan sel saraf yang kemudian akan memebrikan keseimbangan lebih baik antara susunan saraf tidak sadar dan susuna saraf sadar serta menolong otak untuk berfungsi dengan lebih baik dalam berfikir.

Beberapa nilai penting kecerdasan kinestetik dalam kehidupan nyata yaitu kecerdasan kinestetik lebih menenkan kan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnnya dengan cepat, lalu diwujudkan dalam gerak, yaitu menggunakan badan, kaki dan tangan.



Kecerdasan kinestetik diperlukan untuk mengembangkan semua bakat dan kmampuan individu dalam pengembangan prestasi hidupnya, dengan kemampuan kinestetik yang tinggi yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai pengembangan diri secara optimal. Mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk kreasi baru demi kelangsungan hidup, meningkatkan sumber daya manusia dalam era globalisasi. Hal ini merupakan tantangan kepedulian serius bagi pihak terkait dalam

pengembangan sumber daya manusia, terutama dikalangan pendidikan. Kemampuan kinestetik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, terutama bagi guru.

Guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar anak terangsang untuk lebih berani dalam melakukan kegiatan, mengajukan pendapat. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar anak mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal.

Setiap anak memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan atau kemampuannya dalam segala hal termasuk dalam kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk menjadi yang terdepan. Kecerdasan kinestetik tidak hanya terbatas pada satu bidang saja, tapi merupakan sikap yang tidak hanya melibatkan pola berpikir akan tetapi juga kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Anak harus belajar menemukan solusi sendiri dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan dan berani mengambil resiko atas pilihannya. Anak juga harus menunjukkan bahwa dirinya mampu menghadapi masalah dan memiliki ide untuk menyelesaikan masalah.

Kecerdasan kinestetik sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak, khususnya anak usia dini di Kelompok Bermain. Dengan kecerdasan kinestetik anak mampu mengekspresikan diri, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan.

Masa usia dini paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, potensi anak seusia mereka berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya. Untuk mendukung kecerdasan kinestetik mereka, perlu tercipta suasana yang menyenangkan yang dapat diciptakan dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi di depan teman-temannya. Untuk mendukung semua itu dibutuhkan media baik dari pabrik, dari guru, dari anggota tubuh atau dari lingkungan.

Peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini bukanlah didapat dari keturunan orang tuanya. Namun, dari pola asuh anak serta lingkungannya. Sayangnya, seringkali orang tua menghalangi kemampuan anak tersebut.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan di Kelompok Bermain adalah pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dalam hal ini guru dapat memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Daya gerak anak yang sangat tinggi, sehingga dengan mudah anak meniru gerak yang mereka lihat, maka diperlukan suatu tempat yang cukup luas dan aman agar tidak mengganggu aktivitas gerak anak, sehingga anak dapat bergerak dengan bebas.

Namun fakta di lapangan menunjukkan masih banyak keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak. Dimana masalah pendidikan kita yang dinilai terlalu menonjolkan kognisi, guru yang enggan menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran.

Kondisi tersebut membuat anak kurang tertarik dalam melakukan kegiatan sehingga anak kurang semangat dalam melaksanakan tugas dari guru.

Anak – anak kelompok Anyelir 1 di kelompok bermain Tunas Melati 1 Celep, Kedawung, Sragen mempunyai kecerdasan kinestetik yang rendah hal itu dapat diketahui pada waktu guru memberikan kegiatan, masih banyak anak yang tidak bersemangat dalam beraktivitas, tidak berkonsentrasi saat guru membacakan cerita, bahkan anak masih sering ramai dan tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU DI KELOMPOK BERMAIN TUNAS MELATI 1 PURWOREJO, CELEP, KEDAWUNG, SRAGEN”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dengan memperhatikan judul di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dibatasi masalah kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak dan lagu dengan tema menjelajah dunai serangga.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok Bermain Tunas Melati 1, Purworejo, Celep, Kedawung, Sragen.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Kelompok Bermain Tunas Melati 1, Purworejo, Celep, Kedawung, Sragen ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu di Kelompok Bermain Tunas Melati 1, Purworejo, Celep, Kedawung, Sragen

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di Kelompok Bermain Tunas Melati 1, Purworejo, Celep, Kedawung, Sragen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajar anak usia dini terutama terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Dapat memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

### b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi para guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

### d. Bagi penulis

Menambah wawasan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.